



KATA MUTIARA

“Sebaik-baik orang adalah membaca Al-Qur’an dan sekaligus mengamalkannya” (H.R. Bukhari Muslim)

“Hiasilah Rumahmu dengan sholat dan bacaan Al-Qur’an” (H.R. Muslim)



PART I



PENDAHULUAN

Fenomena adalah gejala, hal yang dapat disaksikan dengan panca indra dan dapat diterangkan serta dinilai secara ilmiah, seperti fenomena alam. Fenomena juga dapat berarti fakta, kenyataan, sesuatu yang luar biasa. Sedang dalam Alquran, anak biasanya digunakan dengan istilah *"ibn"*. Anak adalah amanah dari Allah. Oleh karena itu, orang tua harus menjaga dan merawat anak-anaknya dengan penuh kasih sayang serta tanggung jawab. Orang tua juga harus mendidik anak-anaknya dengan baik dan disiplin, agar nantinya mereka dapat menjadi khalifah-khalifah yang baik di bumi ini. Seperti yang kita ketahui, anak adalah titipan dari Allah. Oleh sebab itu, orang tua wajib merawat dan mendidik anak-anak mereka dengan sebaik-baiknya, agar anak mereka dapat menjadi pemimpin atau khalifah di bumi ini. Seperti yang kita ketahui juga, keislaman seorang anak juga dipertanggungjawabkan oleh orang tuanya. Oleh karena itu, tanggung jawab orang tua itu sangat besar terhadap anak-anaknya.

Selain mendidik anak menjadi khalifah, orang tua juga perlu mencurahkan kasih sayang yang cukup terhadap anak-anaknya, karena anak adalah amanah yang paling indah yang diberikan Allah. Oleh karena itu, kedudukan seorang anak sangat berharga. Seperti dinyatakan dalam firman Allah SWT, yang artinya: ***"Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia, tetapi***

amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu, lebih baik untuk menjadi harapan" (QS. Al-Kahfi 18: 46). Tidak diragukan lagi bahwa akhlak yang paling tinggi dan paling mulia adalah berbakti pada kedua orang tua. Karena kesalehan seorang anak dapat dilihat dari cara dia memperlakukan orang tuanya. Apabila dia berlaku sopan dan santun terhadap orang tuanya, maka dia dapat dikatakan sebagai anak saleh. Tetapi bila dia memperlakukan orang tuanya dengan kasar, maka dia bukanlah anak yang saleh.

Berbakti dan menghormati orang tua merupakan tanggung jawab kita sebagai seorang anak. Janganlah kita sekali-kali durhaka terhadap orang tua kita, karena anak yang durhaka terhadap orang tuanya akan mendapat azab Allah. Diriwayatkan dari Abdillah bin Amr bin Ash ra, ia berkata bahwasanya Rasulullah bersabda: **"Keridhaan Allah ada di dalam keridhaan orang tua, dan kemurkaan Allah ada di dalam kemurkaan orang tua."**

Birrul walidain adalah berbuat kebajikan kepada kedua orang tua. *Birrul walidain* menempati kedudukan yang istimewa dalam ajaran Islam. Demikianlah Allah dan Rasulnya menempatkan orang tua pada posisi yang sangat istimewa, sehingga berbuat baik kepada keduanya menempati posisi yang mulia, dan sebaliknya durhaka pada keduanya juga menempati posisi yang sangat hina. Cara anak untuk dapat mewujudkan *birrul walidain* adalah dengan mengikuti keinginan dan saran dalam berbagai aspek kehidupan, menghormati dan memuliakan kedua orang tua dengan penuh rasa terima kasih dan kasih sayang, serta mendoakan ibu dan bapak semoga diberi oleh Allah SWT ampunan dan rahmat.

Salah satu tujuan perkawinan dalam Islam adalah untuk mencari ketenteraman atau sakinah. Mencari dan memilih pasangan hidup haruslah berhati-hati, harus sesuai dengan bimbingan yang diberikan oleh Rasulullah SAW. Rasulullah SAW menyebutkan tiga kasih sayang yang mengikuti kecenderungan

atau naluri setiap orang, yaitu tentang kekayaan, kecantikan, dan keturunan, kemudian diakhiri dengan satu kriteria pokok yang tidak boleh ditawar-tawar, yaitu agama. Dalam hubungan suami istri, di samping hak masing-masing ada juga hak bersama, yaitu hak *tamattu' badani* (hubungan sebadan dan segala kesenangan badani lainnya), hak saling mewarisi, hak nasab anak, dan hak *mu'asyarah bi al ma'ruf* (saling menyenangkan dan membahagiakan). Hak istri atau suami adalah mahar, memberikan nafkah, menggauli istri dengan sebaiknya (*ihsan al asyarah*), dan membimbing juga membina keagamaan istri. Hak suami atau kewajiban istri kepada suami ialah patuh kepada suami dan bergaul dengan suami dengan sebaik-baiknya (*ihsan al asyarah*).

Anak adalah amanah yang harus dipertanggungjawabkan orang tua kepada Allah SWT. Anak adalah tempat orang tua mencurahkan kasih sayangnya. Dan anak juga investasi masa depan untuk kepentingan orang tua di akhirat kelak. Oleh sebab itu, orang tua harus memelihara, membesarkan, dipelihara, dirawat, dan dididik dengan sebaik-baiknya. Anak menurut Alquran mempunyai beberapa tipologi, yaitu anak sebagai perhiasan hidup dunia, anak sebagai ujian, anak sebagai musuh, dan anak sebagai cahaya mata. Silaturahmi merupakan cara untuk menghubungkan tali kasih sayang kepada keluarga, karib kerabat, dan masyarakat. Silaturahmi secara kongkrit dapat diwujudkan dalam bentuk berbuat baik (*ihsan*), terutama dengan memberikan bantuan materiil untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, membagi sebagian dari harta warisan kepada karib kerabat, dan memelihara serta meningkatkan rasa kasih terhadap sesama kerabat.

Di samping meningkatkan hubungan persaudaraan antara sesama karib kerabat, silaturahmi juga memberi manfaat yang besar baik di dunia maupun di akhirat. Dengan mendapatkan rahmat, nikmat, dan ihsan dari Allah SWT, masuk surga dan

Fenomena Anak Dalam Al-Qur'an

jauh dari neraka, dan lapang rezeki serta panjang umur. Di samping mendorong untuk melakukan silaturahmi, Islam juga mengingatkan secara tegas bahkan mengancam dengan dosa besar orang-orang yang memutuskan silaturahmi (*qathi'ah ar-ram*).

Anak adalah ibarat oase di tengah-tengah gurun pasir yang kering dan tandus. Ia akan memberi kepuasan ketika dahaga, memberi keteduhan ketika panas, dan memberikan kebahagiaan ketika datang nestapa. Pada anaklah tergantung cita dan cinta orang tua. Dengan anaklah orang tua akan mengarungi bahtera kehidupan. Dan doa anaklah yang akan memberi kesejukan dan kebahagiaan di alam akhirat. Semua itu akan menjadi sebuah keniscayaan apabila seorang anak mendapat pendidikan yang tepat, sehingga berguna bagi orang tua, lingkungan masyarakat, dan negara.

Pendidikan anak merupakan hal terpenting yang harus diberikan oleh orang tua kepada putra-putrinya. Anak merupakan miniatur masa depan sebuah bangsa. Oleh sebab itu, tidak mengherankan bila semua orang tua berlomba untuk memberikan pendidikan yang terbaik bagi putra-putrinya. Sekolah atau lembaga pendidikan yang bermutu menjadi acuan dalam menentukan pilihan tujuan pendidikan anak-anak. Tidak kalah pentingnya adalah pendidikan akhlak, budi pekerti, atau moral yang wajib diberikan kepada tiap anak. Sebab walaupun seorang anak mempunyai kemampuan akademik yang bagus bahkan jenius, tetapi apabila tidak dibarengi penanganan akhlak dan moral yang benar, tentu tidak seimbang. Boleh jadi akan berakibat fatal bila dia sudah besar nanti.

Di tengah melubernya arus informasi yang mudah didapat, tentu kita harus membentengi anak-anak kita dengan pendidikan akhlak yang benar. Konsep teladan orang tua perlu dikedepankan, sebab pada usia-usia dini sikap meniru anak masih dominan.